

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpul data dan prosedur pengolahan data.

##### **A. Metode dan Teknik Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode menurut pendapat Bohar Suharto (1987: 146) dalam Indra (2004) adalah “Cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian”. Demikian pula Winarno Surakhmad (1990:131) mengemukakan bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

M.Nazir (1983:63), mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu “suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana dengan menggunakan persentase. Seperti yang dikemukakan oleh M.Nazir (1983:63), yang mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang”. Kemudian menurut Winarno Surakhmad (1980: 90), mengemukakan bahwa studi deskriptif digunakan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah sekarang, pada suatu masalah yang aktual dan data yang mulai disusun, dijelaskan, dan kemudian di analisa. Menurut Winarno Surachmad (1985: 140), menyatakan bahwa metode deskriptif ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merumuskan diri pada pemecahkan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang akurat
2. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, ( karena metode ini sering disebut metode analitik ).

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Angket**

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data, angket adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap, ini yang membedakan dengan daftar pertanyaan *interview*.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden (Sugiono: 142) dan angket yang dipergunakan oleh penulis adalah angket *Skala Likert*. Angket *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono: 134).

## 2. Tes

Instrumen tes yang disusun untuk mengetahui tingkat pemahaman dan aplikasi subjek terhadap bahan belajar yang akan dan telah diberikan. Tes diberikan sebelum (*pre test*) dan setelah proses fasilitasi belajar berlangsung (*post test*). Menurut Suharsimi Arikunto (1998:123) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu anggota kelompok. Tes yang digunakan dalam studi ini adalah bukan tes terstandar (*standardized test*), tetapi tes buatan yang disusun oleh peneliti, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Tahapan penggunaan instrumen dan teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1  
Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Tahapan Penelitian	Jenis Instrumen & Kode	Responden/ Sasaran	Aspek Kajian
1.	Pendahuluan (studi eksploratif)	1. Pedoman Observasi  2. Pedoman Wawancara	Lokasi Penelitian  Ketua Kelompok Usaha Peningkatna Pendapatan Keluarga Sejahtera	1. Kondisi umum lokasi penelitian 2. Kegiatan Usaha 3. Situasi belajar & Kemungkinan intervensi belajar  1. Profil Perusahaan yang dihadapi 2. Masalah yang dimiliki 3. Potensi yang dimiliki 4. Peluang Pengembangan usaha 5. Kebutuhan belajar
2.	Implementasi Model	1. Angket  2. Tes	30 orang anggota Kelompok Usaha Peningkatna Pendapatan Keluarga Sejahtera  30 orang anggota Kelompok Usaha Peningkatna Pendapatan Keluarga Sejahtera	Kegiatan pengelolaan belajar berkenaan dengan: 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi  Peningkatan kemampuan anggota kelompok UPPKS dalam program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional, pada aspek: 1. Pengetahuan 2. Keterampilan

### **3. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena wawancara memungkinkan peneliti untuk mengecek akurasi data (Sugiyono, 2004:194). Wawancara ini menjadi teknik yang utama dilakukan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini. Wawancara ditujukan kepada anggota kelompok UPPKS untuk memperoleh data tentang keseharian anggota dan masalah lain yang harus dipecahkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti, anggota kelompok UPPKS dan penyelenggara yaitu ketua kelompok UPPKS. Dan sebelum melakukan wawancara penulis akan membuat sebuah instrument wawancara yang nantinya akan diberikan pada anggota kelompok UPPKS.

### **4. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental dan sangat penting dalam semua penelitian kualitatif (Marshall & Rosman, 2006: 99). Dalam pelaporan observasi penulis perlu menjelaskan beberapa hal diantaranya satuan analisisnya, jenis observasi apa yang dipakai, berapa kali dan berapa lama penulis melakukan observasi dan sebagainya. Observasi ini dilakukan pada setiap objek yang dianggap berpengaruh terhadap anggota kelompok UPPKS, seperti tutor dan pihak-pihak yang terkait dengan

penyelenggaraan kegiatan kecakapan hidup untuk anggota UPPKS. Penulis melakukan observasi selama 2 jam setiap pertemuan. Penulis menyajikan hasil observasi kedalam bentuk gambar atau deskriptif.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Format Observasi Aspek Keterampilan

Sub Aspek	Indikator	Item
1. Persiapan	1. Posisi Mulai	1, 2
	2. Gerakan Memulai	3, 4, 5, 6, 7
2. Pelaksanaan	1. Menggunakan alat	8, 9, 10, 11
	2. Urutan kerja	12, 13, 14, 15, 16, 17
	3. Teknik Kerja	18, 19
3. Penyelesaian	1. Posisi Akhir	20, 21

Sumber teori: Leigbody, Ryan, Dc (1980), Bloom (1956), Sumarna Surapranata (2004), Subino (1987), Asep Saepudin (2006)

### 5. Study Kepustakaan

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Subino (1982: 28) dalam indra (2004), studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Selain itu juga untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan konsep sebagai pendukung penelitian ini dengan cara membaca buku-buku dokumen yang relevan dengan penelitian.

## **B. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini, peserta kegiatan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional di Desa Tanjung Sari Kec. Cangkuang Banjaran Kab. Bandung yaitu anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang tersebar di sekitar wilayah Desa Tanjung Sari dan Kecamatan Cangkuang-Banjaran. Jumlah daripada sample anggota kelompok UPPKS yang mengikuti kegiatan kecakapan hidup melalui pengolahan pangan adalah sebanyak 30 orang yang tersebar di Desa Tanjung Sari.

### **2. Sample**

Suharsimi Arikunto (1993:104), mengemukakan bahwa sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian seperti yang telah dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa sample adalah contoh, master, *representative*, atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya yaitu suatu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari

keseluruhannya dalam penelitian ini penulis mengambil 30 orang anggota kelompok UPPKS atau seluruh dari jumlah populasi.

Menurut Kartini Kartono (1986: 120), yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan secara mutlak yang menentukan berapa persen sample tersebut harus diambil dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample secara keseluruhan. Dan sample yang diambil adalah sebanyak 30 orang anggota kelompok UPPKS.

### **C. Penyusunan Alat pengumpul data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian ini, penulis mempergunakan alat pengumpul data yang utama yaitu angket dan wawancara. Sebelum menyusun alat pengumpul data penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penelitian :

#### **1. Membuat Kisi-Kisi Penelitian**

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena kisi-kisi penelitian disusun sebagai acuan untuk menyusun alat pengumpul data. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur, yakni (1) Kondisi penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha, (2) Efektifitas penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok UPPKS, dan (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional pada

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Masing-masing pertanyaan dijabarkan dalam variabel dan setiap variabel dijabarkan lagi dalam aspek-aspek indikator sebagai bahan uraian terinci untuk menyusun butir-butir pertanyaan pada instrumen penelitian.

## 2. Menyusun Item

Item (pertanyaan) dalam angket dan wawancara merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan.

## 3. Revisi angket

Revisi angket dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari hasil uji coba sehingga diperoleh satu bentuk final yang dapat menjadi alat untuk menggali informasi dan data dari responden yang sebenarnya.

## 4. Perbanyak alat pengumpul data (angket)

Setelah angket dirasa telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dan telah diperbaiki, kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disebar kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

## 5. Pelaksanaan penyebaran angket

Pelaksanaan penyebaran angket dibagi dalam dua tahap kegiatan yaitu:

### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses penyebaran angket, yaitu:

- 1) Mempersiapkan surat ijin dari pihak yang berwenang.
- 2) Mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan disebar.

3) Mempersiapkan alat tulis yang dipergunakan apabila ada yang perlu ditulis/ dicatat.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapat ijin dari pihak yang berwenang maka dimulailah angket disebar. Di dalam proses penyebaran angket ini penulis dibantu oleh satu orang pengurus yayasan dengan cara mendatangi responden yang hendak diminta informasinya. Sebelum responden mengisi angket, terlebih dahulu diberi beberapa penjelasan yang berkaitan dengan pengisian angket.

#### **D. Langkah-Langkah Pengumpulan data**

Pelaksanaan penyebaran angket dan wawancara untuk mengumpulkan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan meliputi mempersiapkan angket yang sudah disusun dan di photo copy sesuai dengan jumlah reponden yang akan diteliti.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu dengan menyebarkan angket kepada reponden.
3. Tahap pengambilan angket

#### **E. Teknik Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur aspek pengetahuan, untuk pembelajaran pembuatan makanan tradisional. Analisis terhadap instrumen dilakukan secara kualitatif (*qualitatif control*) dan kuantitatif (*quantitatif control*).

Analisis kualitatif sering juga disebut validitas logis (*logical validity*) yaitu berupa penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisa instrumen ditinjau

dari segi formal penulisan (konstruksi), isi (materi), dan editorial (bahasa). Sedangkan analisis kuantitatif yang menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empirik. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka terhadap instrumen tes dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen ini, dilakukan uji coba instrumen terhadap 15 orang anggota kelompok, yang memiliki karakteristik yang sama dengan anggota kelompok yang menjadi sampel penelitian.

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur, Sedangkan reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu, sehingga memberikan skor yang sama atau relatif sama. Selain itu diketahui sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang akan diberikan kepada responden.

#### **F. Prosedur pengolahan data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif yaitu diinterpretasikan dan di analisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian. Analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak itu sudah

ada penghalusan data, penyusunan katagori dan kawasannya dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka menyusun historis yaitu teorinya sendiri. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase.

Setelah data diolah dengan teknik prosentase, untuk mempermudah penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran dan interpretasi berdasarkan golongan prosentase yakni sebagai berikut :

0 %	= Tak seorangpun memberi jawaban
1 % - 24 %	= Sebagian kecil
25 % - 49 %	= Hampir setengah
50 %	= Setengahnya
51 % - 74 %	= Lebih dari setengah
75 % - 99 %	= Hampir seluruh/sebagian besar
100 %	= Seluruhnya

(Sumber : Nana Sudjana, 2000 : 45)

### G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Kombinasi motoda analisis data diharapkan dapat memperoleh temuan yang lebih komprehensif dari penelitian pengembangan model ini.

#### 1. Analisis Kualitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, baik yang dikumpulkan pada saat

studi pendahuluan, selama berlangsung uji coba dan validasi empiris model, maupun sesudah validasi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data kualitatif pada tahap penelitian pendahuluan ini adalah: (1) mengkategorikan dan mengkodefikasi data, (2) mereduksi data, yakni (a) merangkum laporan lapangan, (b) mencatat semua data, (c) melakukan klasifikasi, (3) mendeskripsikan dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel dan grafik, (4) mendeskripsikan (*drawing*), memverifikasi (*verifying*) dan menyimpulkan (*conclusion*).

Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan data kualitatif dilakukan melalui pengujian validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*). Validitas internal dilakukan dalam bentuk *kredibilitas* (tarap kepercayaan).

Menurut Enceng Mulyana dalam Asep Saepudin (2006: 156), untuk mencapai tarap kredibilitas disarankan ditempuh tujuh cara, yaitu: *pertama*, memperpanjang waktu tinggal di lokasi penelitian. *Kedua*, mengadakan pengamatan/wawancara lebih tekun. *Ketiga*, menguji secara triangulasi, yaitu: proses untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metoda yang berlainan. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok, dibandingkan dengan anggota kelompok usaha kecil dan dibandingkan juga dengan informasi yang diperoleh dari pendamping usaha, serta dibandingkan

dengan hasil observasi yang dilakukan penulis/peneliti selama dilapangan. *Keempat*, melakukan diskusi dengan teman sejawat. *Kelima*, melakukan analisis kasus negatif. *Keenam*, mengadakan pengecekan kecukupan referensi. *Ketujuh*, mengadakan pengecekan anggota subjek penelitian.

Selanjutnya validitas eksternal dinyatakan dalam *transferabilitas*, dilakukan dengan maksud melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditrasfer kepada subjek lain atau diaplikasikan dalam situasi lain. Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa model fasilitasi belajar kemungkinan dapat diterapkan dalam situasi lain dengan penyesuaian berdasarkan kondisi masing-masing tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasarnya.

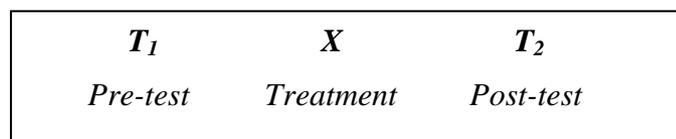
Reliabilitas penelitian ini dinyatakan dalam bentuk *dependabilitas*, berkaitan dengan sejauh mana kualitas proses proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil, serta dilakukan *audit trail*. *Trail* diartikan jejak yang dapat dilacak ataupun diikuti, sedangkan *audit* diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini penulis/peneliti yang melakukan "*audit trail*" dalam: membuat catatan lapangan (*field notes*) serta menyimpan dan meneliti dokumen dari data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, melakukan kategorisasi informasi dan meng gambarkannya sebagai hasil analisis data, manafsirkan dan menyimpulkan, serta melaporkan proses pengumpulan data yang dilakukan.

Kemudian objektivitas penelitian dilakukan dalam bentuk *confirmabilitas*, yaitu untuk menjamin kepastian data, dilakukan dengan pengecekan kembali hasil temuan sementara dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan observasi, wawancara dan tes.

## 2. Analisis Perbedaan

Efektifitas model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sejauhmana tingkat keberdayaan anggota kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera setelah mengikuti proses penyelenggaraan program kecakapan hidup.

Dalam penelitian ini, pengujian efektifitas model menggunakan *quasi-experimental*. Menurut Safuri (2003:88) dalam Asep Saepudin (2006) persyaratan digunakan *quasi experiment* adalah: (1) tanpa digunakan kelompok kontrol, walaupun menggunakan disain eksperimen, (2) mengkaji hubungan antar variabel, (3) membandingkan hasil dua kelompok. Rumusan disain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan menggunakan disain penelitian uji lapangan "*The One-Group Pretest-Posttest Design*", tanpa kelompok pembandingan. Disain uji lapangan ini dilukiskan Millan & Schumacher (2001:331) dan Jack R. Fraenkel (1993:245) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Disain Uji Coba

Berdasarkan uraian diatas, analisis perbedaan dilakukan terhadap data sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) proses pembelajaran (*Treatmen*). Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-tes*, maka perbedaan yang terjadi itu sebagai dampak atau pengaruh dari program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional yang diujikan. Hasil pengujian terhadap uji perbedaan ini dilakukan dengan menggunakan tabel pemeriksaan hasil pengujian sbb:

Tabel 3.3  
Pemeriksaan Hasil Pengujian

Variabel	$t_i$ (hitung)	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar, sedangkan data yang sifatnya kuantitatif dianalisis dari data instrumen. Penentuan signifikansi atas analisis data instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis perbedaan terhadap data yang diolah menggunakan teknik statistik parametrik dan nonparametrik.

Selanjutnya prosedur pengolahan data untuk analisis perbedaan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Mengetes normalitas distribusi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus uji lilliefors (Sudjana, 1989:466).

- b) Jika kedua data (*pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal, dilanjutkan dengan analisis perbedaan uji t berpasangan. Rumus uji t berpasangan yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{B}\sqrt{n}}{s_B} \text{ (Sugiyono, 2004)}$$

- c) Tetapi jika minimal satu dari dua kelompok data tersebut tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan menggunakan statistika nonparametrik dalam hal ini menggunakan tes Wilcoxon untuk sampel berpasangan. Statistik uji Wilcoxon :

$$z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}} \text{ (Sugiyono, 2004:48)}$$

Berdasarkan karakteristik jenis data dari setiap aspek penelitian, dapat diprediksikan teknik statistik dan analisis perbedaan yang akan dilakukan. Untuk aspek pengetahuan pembuatan makanan tradisional, karena data berskala interval berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik parametrik dengan analisis perbedaan menggunakan *uji t* berpasangan. Kemudian untuk aspek observasi keterampilan pembuatan makanan tradisional, karena data berskala interval dan berdistribusi normal, digunakan teknik statistik parametrik dengan analisis perbedaan menggunakan *uji t* berpasangan

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik statistik di atas, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mentah skor test dari masing-masing alat tes, diantaranya:

*Pertama* tes pengetahuan untuk makanan tradisional disusun dalam bentuk test pilihan ganda. Setiap butir soal pilihan berganda yang dijawab dengan betul diberi skor 1 (satu) dan yang dijawab salah diberi skor 0 (nol) mutlak (Subino, 1986:16). Skor mentah peserta belajar untuk sejumlah butir soal pilihan berganda dihitung dengan menjumlahkan semua skor butir dari butir-butir soal yang dijawab dengan benar.

*Kedua*, penilaian data aspek keterampilan tidak jauh berbeda dengan penilaian data aspek pengetahuan. Penilaian aspek keterampilan juga dimulai dengan pengukuran hasil belajar anggota kelompok. Perbedaan di antara keduanya adalah pengukuran hasil belajar aspek pengetahuan dilakukan dengan tes, sedangkan pengukuran hasil belajar aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja atau ujian tindakan melalui pengamatan peneliti.

Teknik penskoran penilaian keterampilan dilakukan dengan memperhatikan saran Subino (1987:75), Sumarna Suprapranata (2005:9) dalam Asep Saepudin (2006) menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel. 3.4  
Lembar Pengamatan Aspek Keterampilan

No.	Aspek-aspek dan Indikator yang Diamati	Skor *)		
		0	1	2
1.				
2.				
3.				
Jumlah				

Sehubungan dengan teknik penskoran aspek keterampilan ini tidak ada pembobotan, maka skor akhir sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir. Jumlah

butir item aspek pengetahuan terdapat 15 butir dengan rentang penskoran 0 (nol) sampai dengan 2 (dua), maka skor minimumnya adalah 0 dan skor maksimumnya adalah 30. Ini berarti bahwa peserta belajar yang mendapat skor 0 diartikan gagal total, sedangkan peserta belajar yang mendapat skor 15 terampil dan skor 30 diartikan terampil sempurna (sangat baik).

### 3. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data *pre-test* dan *post-test* dan data angket pada tahap evaluasi kegiatan pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) penerapan model fasilitasi belajar menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Kriteria Penafsiran

Rentang %	Data angket	Data Pre test & Post test
0% - 24%	Sebagian kecil	Kurang meningkat
24% - 49%	Setengahnya	Cukup meningkat
50% - 74%	Sebagian besar	Meningkat
75% - 100%	Seluruhnya	Sangat Meningkat

Seluruh teknik analisis data yang digunakan dalam tahapan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.6  
Teknik Analisa Data

No.	Tahap Penelitian	Teknik Analisa Data	Keterangan
I	Penelitian Pendahuluan	Analisis Kualitatif	❖ Data hasil observasi ❖ Data hasil wawancara
II	Penyusunan Model	Analisis Kualitatif	Data hasil validasi ahli
III	Uji Coba Model	<i>uji t</i> berpasangan	Data <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> : aspek pengetahuan
		<i>uji t</i> berpasangan	Data <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> : aspek keterampilan
		Analisis Kualitatif	Data hasil observasi
IV	Validasi Model	Analisis Deskripsi/Persentase	Data angket
		Analisis Kualitatif	❖ Data hasil observasi ❖ Data hasil wawancara